

**ANALISIS DETERMINAN PERMINTAAN *FRESH TUNA* EKSPOR DI
PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA (PPS) BUNGUS KOTA PADANG
PERIODE *POSTPANDEMIC* COVID-19**

*Determinant Analysis Of Fresh Demand For Exported Tuna At Bungus Ocean Fishing Port (PPS) Padang
City Postpandemic Covid-19 Period*

Siti Aisyah^{1*)}, Reffi Aryzegovina²⁾ dan Dicky Rustam³⁾

¹Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

²Budidaya Perairan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

³Ekonomi Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

Jl. S. Parman No 119 A Ulak Karang, Kec. Padang Utara Kota Padang, Indonesia

*)Korespondensi: s.aisyah2795@gmail.com

Diterima: 19 September 2022; Disetujui: 5 November 2022

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 diklaim sebagai penyebab utama kemerosotan perdagangan dunia termasuk perdagangan produk perikanan dimana total nilai ekspor produk perikanan dunia turun 7% dibanding tahun 2019 yaitu awal pandemi Covid-19 mewabah. Oleh karena itu determinan permintaan *fresh tuna* ekspor di PPS Bungus Kota Padang periode *postpandemic* Covid-19 perlu untuk diteliti guna mempertahankan dan meningkatkan kuantitas ekspor tuna segar. Berdasarkan uraian di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan faktor harga dalam negeri, *Gross Domestic Product* (GDP) Jepang, harga udang, dan kurs terhadap permintaan *fresh tuna* ekspor Ekspor di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPPS) Bungus Kota Padang Periode *Postpandemic* Covid-19. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini maka metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel bebasnya yaitu Harga tuna (X_1), GDP Perkapita Jepang (X_2), Harga Udang (X_3), Kurs (X_4), dan terhadap variabel terikat yaitu Kuantitas ekspor *fresh tuna* (Y). Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa harga tuna, harga udang dan kurs berpengaruh positif terhadap kuantitas ekspor *fresh tuna* sedangkan GDP perkapita Jepang tidak berpengaruh terhadap kuantitas ekspor *fresh tuna* di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Kota Padang

Kata Kunci: *fresh tuna*; ekspor; determinan; regresi berganda

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic is claimed to be the main cause of the decline in world trade including trade in fishery products, where the total export value of world fishery products fell by 7% compared to 2019, which was the beginning of the Covid-19 pandemic. Therefore, the determinants of demand for fresh tuna exports at PPS Bungus, Padang City, in the post-pandemic Covid-19 period need to be investigated. to maintain and increase the quantity of fresh tuna exports. Based on the description above, the purpose of this study is to analyze the determinants of domestic price factors, Japan's Gross Domestic Product (GDP), shrimp prices, and the exchange rate on demand for fresh export tuna exports at the Bungus Ocean Fishery Port (PPPS). Padang city Post-pandemic Covid-19 period. To find out how much

influence the independent variables and dependent variables have in this study, the method used is multiple regression analysis. The independent variables are tuna prices (X1), Japan's GDP per capita (X2), shrimp prices (X3), exchange rates (X4), and the dependent variable is the export quantity of fresh tuna (Y). Based on the results of the study, it was concluded that the price of tuna, shrimp price and exchange rate had a positive effect on the quantity of fresh tuna exports while Japan's GDP per capita had no effect on the quantity of fresh tuna exports at the Samudera Bungus Fishery Port, Padang City

Keywords: *fresh tuna; export; determinants; multiple regression*

PENDAHULUAN

Selama tahun 2020 hingga tahun 2021 pandemi Covid-19 diklaim sebagai penyebab utama kemerosotan perdagangan dunia termasuk perdagangan produk perikanan dimana total nilai ekspor produk perikanan dunia turun 7% dibanding tahun 2019 (Armandra *et al.*, 2020). Hal yang menakjubkan adalah kemerosotan tersebut tidak berdampak terhadap ekspor produk perikanan Indonesia, selama masa pandemi ekspor produk perikanan justru mengalami peningkatan dan Indonesia naik 2 peringkat menjadi berada di posisi 8 sebagai eksportir utama produk perikanan dunia tahun 2020 (DJPDSPKP, 2021; Hartanto *et al.*, 2021; Ferdi, 2020).

Berdasarkan komoditasnya, Udang menjadi komoditas unggulan ekspor Indonesia, selanjutnya Tuna dan Cakalang (TCT) dan Cumi, Sotong & Gurita (CSG), Rajungan & Kepiting dan Rumput Laut. Selama tahun 2020, nilai ekspor Udang Indonesia mencapai USD2,04 miliar atau 8,8% terhadap nilai impor total Udang dunia. Sedangkan, TCT sebesar USD724 juta (5,0%), CSG sebesar USD509 juta (6,0%), Rajungan – Kepiting sebesar USD368 juta (6,8 %) dan Rumput Laut sebesar USD280 juta (11,4 %) (DJPDSPKP, 2021; Yulianti & Dimaswari, 2021).

Sejauh ini Indonesia memiliki sumber daya perikanan melimpah telah bergerak untuk menyuplai produk perikanan bergizi yang sangat diperlukan masyarakat global di masa pandemi Covid-19 (Ferd, 2020; Sari *et al.*, 2020; Triyanti *et al.*, 2021). Kenaikan peringkat Indonesia sebagai eksportir utama dunia merupakan kerja

keras antara eksportir, pemerintah dan seluruh stakeholders yang terlibat yang secara bersama-sama saling bahu membahu untuk bangkit dimasa pandemi (DJPDSPKP, 2021). Salah satu pelabuhan perikanan yang ikut berkontribusi dalam kegiatan ekspor produk perikanan adalah Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus di Kota Padang.

Sumatera Barat memiliki Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus (PPS Bungus) di Kota Padang yang merupakan salah satu pelabuhan tipe A di Indonesia. Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus adalah sebagai pusat untuk aktifitas tangkapan, produksi dan lain sebagainya. PPS Bungus memfasilitasi perikanan tangkap yaitu sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, tempat berlabuh kapal perikanan, pusat pemasaran dan pembinaan mutu hasil perikanan, pusat penyuluhan dan pengumpulan data, pusat pelaksanaan pengawasan sumberdaya ikan serta pelayanan informasi yang harus di optimalisasikan.

Perikanan merupakan salah satu sektor yang diandalkan untuk pembangunan nasional, salah satu produk perikanan yang laris di pasar Internasional yaitu Tuna segar (*fresh tuna*). Menurut Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2020, nilai ekspor hasil Tuna segar Indonesia mencapai Rp 73.681.883.000 dimana nilai tersebut naik 10.1% dari hasil ekspor tahun 2019 (Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (DJPDSPKP). 2021; Nurfadilah *et al.*, 2021; Atmaja & Agam 2021). Banyaknya hasil

produksi dan ekspor Tuna segar di PPS Bungus perlu dipertahankan dan dijaga. Tanpa pengelolaan dan pengawasan yang baik ekspor tuna segar dikhawatirkan akan mengalami kemerosotan. Ekspor Tuna segar pada periode *postpandemic* Covid-19 harus tetap dipertahankan mengingat produksi tuna segar selaras dengan permintaanya yang terus meningkat karena ikan tuna merupakan sumber protein hewani yang diperlukan oleh masyarakat.

Oleh karena itu determinan permintaan *fresh tuna* ekspor di PPS Bungus Kota Padang periode *postpandemic* Covid-19 perlu untuk diteliti guna mempertahankan dan meningkatkan kuantitas ekspor tuna segar. Berdasarkan uraian di atas, sangat penting penelitian tentang Analisis Determinan Permintaan *Fresh Tuna* Ekspor di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPPS) Bungus Kota Padang Periode *Postpandemic* Covid-19. Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan faktor harga dalam negeri, *Gross Domestic Product* (GDP) Jepang, harga udang, dan kurs terhadap permintaan *fresh tuna* ekspor Ekspor di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPPS) Bungus Kota Padang Periode *Postpandemic* Covid-19

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisa data-data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisa tersebut untuk menjawab tujuan penelitian.

Penelitian ini juga tergolong penelitian survey. Penelitian survey ini memberikan gambaran data terbaru dari PPS Bungus. Ini berarti peneliti melakukan survey ke Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus, pengambilan sampel dilakukan pada bulan Juni 2022. Elemen terbaru dalam penelitian ini yaitu interpretasi hasil determinan faktor permintaan *fresh tuna* di PPS Bbungus sehingga diharapkan dapat menjadi kerangka acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan ekspor *fresh tuna*.

Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dikarenakan jumlah data yang digunakan dalam *time series* yang cukup lama yaitu selama 42 bulan (3,6 tahun) pada periode *pandemic* dan *postpandemic* Covid-19, sehingga diperlukan data valid yang telah dikumpulkan oleh beberapa institusi. Data yang diperlukan adalah kuantitas ekspor produk *fresh tuna* dari PPS Bungus yang bersumber yang merupakan hasil tangkapan nelayan dan perusahaan penangkapan ikan tuna yang berada di Provinsi Sumatera Barat, harga jual *fresh tuna* Indonesia (PPS Bungus), GDP perkapita Jepang, harga udang (substitusi) dan kurs Indonesia yang bersumber dari *internet fan* instansi yang terkait. Data yang digunakan merupakan data *Time Series* (deret waktu) untuk kurun waktu periode *pandemic* dan *postpandemic* Covid-19 yaitu data bulan Januari 2019 - Juni 2022.

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel dan Sumber Data

No	Nama Variabel	Satuan	Simbol	Defenisi Operasional Variabel	Sumber Data
1	Kuantitas Ekspor	Kg	Y	Kuantitas Ekspor Tuna adalah ekspor tuna segar yang terdiri dari tuna mata besar dan tuna madidihiang yang dinyatakan dalam kilogram (Kg) dari Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus (PPS Bungus) Kota Padang Sumatera Barat.	Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Kota Padang Sumatera Barat.

No	Nama Variabel	Satuan	Simbol	Defenisi Operasional Variabel	Sumber Data
2	Harga Fresh Tuna Indonesia	USD/kg	X_1	Harga fresh Tuna adalah harga tuna internasional yang di ukur menggunakan satuan Dollar Amerika (USD).	• Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Kota Padang Sumatera Barat. • Kementrian Perikanan dan Kelautan (http://pipp.djpt.kkp.go.id/produksi_harga) dikonversi menjadi mata uang USD
3	GDP perkapita Jepang	USD	X_2	GDP Perkapita Jepang adalah GDP Perkapita dengan satuan USD yang merupakan negara tujuan ekspor tuna terbesar dari Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus (PPS Bungus) di kota Padang Sumatera Barat.	Worldbank (https://data.worldbank.org/country/japan?view=chart)
4	Harga Udang (substutusi)	USD/kg	X_3	Harga Udang adalah harga komoditi lain yang mempengaruhi kuantitas ekspor tuna yang diukur dengan satuan Dollar Amerika (USD).	Harga ekspor Udang https://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=shrimp&months=60
5	Kurs	Rp/USD	X_4	Kurs adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (Rp/USD), dimana mata uang Dollar Amerika dipakai sebagai mata uang perdagangan internasional.	Bank Indonesia (https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/kalkulator-kurs.aspx#headingOne)

Dalam Penelitian ini metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan yaitu dengan Model Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan ialah data *Time series* dengan kurun waktu dari bulan Januari tahun 2019 hingga bulan Juni 2022. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka diperlukan alat analisis data dan mengetahui pengaruh yang di timbulkan oleh variable-variabel bebas (Harga Tuna, GDP perkapita Jepang, Harga Udang dan Kurs), terhadap variabel terikat (Kuantitas Ekspor *Fresh tuna*), maka digunakan model ekonometrika. Model dasar yang digunakan dari persamaan estimasi adalah model *OLS (Ordinary Least Squares)*.

Analisa Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini maka penulis menggunakan analisis regresi berganda. Variabel bebasnya antara lain Harga tuna (X_1), GDP Perkapita Jepang (X_2), Harga Udang (X_3), Kurs (X_4), dan terhadap variabel terikat yaitu Kuantitas ekspor *fresh tuna* (Y), maka model dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = f(X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}, X_{4t}) \dots\dots\dots(1)$$

Kemudian model tersebut ditransformasikan ke dalam model ekonometrika yang merupakan dalam bentuk umum regresi dengan model OLS menjadi

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + e_t \dots\dots\dots(2)$$

Sebelum dilakukan estimasi model regresi berganda, data yang digunakan harus dipastikan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik untuk multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi Klasik

• Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* terendah 0,714 terdapat pada variabel Harga Uang dan nilai tertinggi 0,942 terdapat pada variabel GDP/Kapita Jepang yang sudah berada diatas nilai 0,1. Nilai VIF terendah 1,061 terdapat pada variabel GDP/Kapita Jepang dan tertinggi 1,401 terdapat pada variabel Harga Uang yaitu kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinieritas. Artinya tidak adanya kolerasi antara variabel independent

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolineritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga Tuna	.832	1.202
GDP/Kapita Jepang	.942	1.061
Harga Uang	.714	1.401
Kurs Rp/USD	.774	1.291

a. Dependent Variable: Kuantitas Ekspor

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

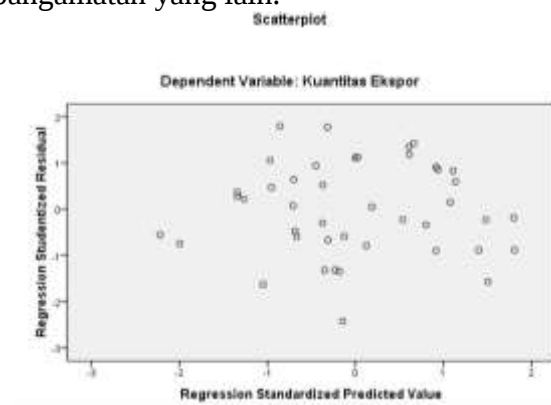
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.785	.762	.2410960

a. Predictors: (Constant), Kurs Rp/USD, GDP/Kapita Jepang, Harga Tuna, Harga Uang

b. Dependent Variable: Kuantitas Ekspor

• Uji Heteroskedastisitas

Pada Scatterplot hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik telah menyebar, tidak membentuk pola tertentu yang mengumpul. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Artinya tidak terjadi kesamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 1. Grafik Scatterplot

B. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan uji regresi diatas dapat dilihat koefisien determinasi (Adjusted R Square) = 0,762 artinya variasi naik turunnya variabel harga tuna (X₁), variabel GDP Perkapita Jepang (X₂), harga uang (X₃), dan variabel Kurs (X₄) dapat menjelaskan variasi naik turunnya Kuantitas Ekspor fresh tuna (Y) sebesar 76,2 %, sedangkan sisanya sebesar 23,8 % disumbangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model regresi.

C. Uji F

Uji F merupakan uji serentak atau bersama-sama untuk melihat pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel (2,62). Berdasarkan uji

regresi diatas dapat dilihat nilai F hit sebesar 34,699 dan prob. F sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel harga tuna (X_1), variabel variabel GDP Perkapita Jepang (X_2), variabel harga tuna (X_3), dan Kurs (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kuantitas Ekspor *fresh tuna* (Y).

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.068	4	2.017	34.699	.000 ^a
	Residual	2.209	38	.058		
	Total	10.277	42			

a. Predictors: (Constant), Kurs Rp/USD, GDP/Kapita Jepang, Harga Tuna, Harga Udang

b. Dependent Variable: Kuantitas Ekspor

D. Uji t

Uji t merupakan uji parsial atau uji masing-masing variabel bebas mempengaruhi variable terikat, uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Berdasarkan hasil dari Regresi dapat dilihat uji t sebagai berikut:

- Pada variabel harga tuna (X_1) nilai t_{hit} (7,872) > t_{tab} (1,68488), hal ini menunjukkan bahwa harga tuna berpengaruh positif terhadap kuantitas ekspor *fresh tuna*.
- Pada variabel GPD perkapita Jepang (X_2) nilai t_{hit} (-0,079) < t_{tab} (1,68488),

hal ini menunjukkan bahwa GDP perkapita Jepang tidak berpengaruh terhadap kuantitas ekspor *fresh tuna*

- Pada variabel harga udang (X_3), nilai t_{hit} (2,659) > t_{tab} (1,68488), hal ini menunjukkan bahwa harga udang berpengaruh positif berpengaruh terhadap kuantitas ekspor *fresh tuna*.in
- Pada variabel kurs USD/Rp (X_4), nilai t_{hit} (2,734) > t_{tab} (1,68488), hal ini menunjukkan bahwa kurs USD/Rp berpengaruh positif terhadap kuantitas ekspor *fresh tuna*.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.235	27.542		-.735	.467
	Harga Tuna	7.950	1.010	.649	7.872	.000
	GDP/Kapita Jepang	-.469	5.959	-.006	-.079	.938
	Harga Udang	2.374	.893	.237	2.659	.011
	Kurs Rp/USD	3.964	1.450	.234	2.734	.009

a. Dependent Variable: Kuantitas Ekspor

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Harga tuna (X_1) berpengaruh positif terhadap Kuantitas ekspor *Fresh tuna* (Y) di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Pengaruh positif harga *fresh tuna* terhadap Kuantitas ekspor tuna mengikuti perilaku permintaan yaitu, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun melonjak atau naiknya harga tuna tetap akan memberikan peningkatan kuantitas ekspor tuna dari Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rifaldi, 2020) yang menyatakan bahwa harga ikan tuna mempunyai pengaruh positif terhadap kuantitas ekspor tuna Indonesia. Berdasarkan informasi dari Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus (PPS) mengatakan bahwa stok ikan tuna yang ditawarkan ke konsumen mancanegara akan dibeli dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan syarat produk tuna segar yang diekspor mempunyai kualitas yang baik sesuai dengan standar ekspor yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, hukum permintaan memiliki definisi sebagai sebuah pernyataan yang mengungkapkan bahwa semakin rendah harga dari sebuah barang atau jasa maka akan semakin tinggi permintaan atas barang atau jasa tersebut (Asnawi *et al.*, 2021; Triyanti, 2021).

Hubungan antara harga dalam negeri (Indonesia) dengan volume ekspor *fresh tuna* Indonesia. Harga dalam negeri merupakan harga ikan tuna yang dijual di pasar ekspor dalam hal ini Indonesia (Sidabalok, 2017). Apabila harga ikan tuna dalam negeri lebih murah dari harga ikan tuna negara pesaing, maka importir dalam hal ini Jepang akan lebih memilih produk ikan tuna dari Indonesia karena harganya yang lebih murah (Nopriyandi & Haryadi, 2017). Sehingga permintaan ekspor ikan tuna dalam negeri pun juga meningkat (Simanjuntak *et al.*, 2017).

Variabel GDP perkapita Jepang (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kuantitas ekspor *fresh tuna* (X_4) Hasil penemuan ini tidak sesuai dengan hipotesis dimana GDP Perkapita Jepang seharusnya berpengaruh terhadap kuantitas ekspor tuna, dimana apabila terjadi peningkatan GDP perkapita Jepang seharusnya akan meningkatkan kuantitas ekspor tuna. Trahutami (2019) menjelaskan bahwa Onigiri hampir setiap hari dikonsumsi oleh orang Jepang, terutama dijadikan salah satu menu dalam bentou (弁当) 'bekal makan'. Untuk memenuhi kebutuhan protein pada onigiri, sering pula ditambahkan ikan tuna, ikan salmon, ayam, dll. Dengan demikian bahwa ikan tuna merupakan menu andalan yang akan dibutuhkan oleh masyarakat Jepang untuk memenuhi kebutuhan protein hewani sehari-hari.

Hubungan antara GDP Jepang dengan volume ekspor *fresh tuna* Indonesia. *Gross Domestic Product* (GDP) atau pendapatan perkapita dari negara tujuan ekspor terbesar dalam hal ini Jepang (Simanjuntak *et al.*, 2017; Fatha, 2017), dengan ekspor komoditi ke negara tersebut memiliki hubungan yang positif dimana jika pendapatan dari negara Jepang mengalami kenaikan maka masyarakat akan menambah jumlah konsumsinya (Novidayanti *et al.*, 2019; Hardianto *et al.*, 2020; Densky *et al.*, 2018).

Variabel Harga udang (X_3) berpengaruh positif terhadap Kuantitas ekspor *fresh tuna* (Y), hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa udang merupakan barang substitusi, dimana jika harga udang naik maka permintaan *fresh tuna* juga akan naik sehingga terjadi peningkatan kuantitas ekspor tuna. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Indriana, 2009). Menyatakan bahwa jika nilai elastisitas silang suatu produk bertanda positif, maka dapat dikatakan produk itu bersifat substitusi terhadap produk lain, karena kenaikan harga suatu produk akan diikuti oleh kenaikan permintaan produk substitusinya.

Berdasarkan informasi dari PPS Bungus mengatakan bahwa saat harga udang melonjak akan berdampak terhadap peningkatan kuantitas ekspor *fresh tuna*.

Hubungan antara harga barang substitusi (udang) dengan volume ekspor *fresh tuna* Indonesia. Dalam hal ini terkait dengan barang substitusi (pengganti) dan komplementer (pelengkap). Ketika harga substitusi (udang) meningkat maka permintaan terhadap *fresh tuna* juga akan ikut bertambah, begitu juga sebaliknya. (Prawita *et al.*, 2021; Asnawi *et al.*, 2021; Kusuma & Sari, 2021; Rezandy, 2021).

Variabel Kurs USD/Rp (X_4) berpengaruh positif terhadap Kuantitas ekspor *fresh tuna* (Y). Hasil penemuan ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramli *et al.*, 2020) menyatakan bahwa kurs mempunyai pengaruh positif terhadap ekspor tuna, dimana ketika Rupiah terdepresiasi, harga produk ikan tuna Indonesia akan menjadi lebih kompetitif untuk pasar ikan tuna di negara pengimpor, dan konsumen asing dapat mengkonsumsi lebih banyak produk tuna Indonesia. Hal sebaliknya juga terjadi jika rupiah terapresiasi yang menyebabkan produk tuna Indonesia relatif lebih mahal dan menjadi kurang kompetitif untuk pasar luar negeri dan konsumen asing akan mengkonsumsi lebih sedikit produk tuna Indonesia dibandingkan sebelumnya (Igir *et al.*, 2020; Hartanto, 2021).

Hubungan antara kurs dengan volume ekspor *fresh tuna* Indonesia. Kurs memungkinkan untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai Negara kedalam satu bahasa yang sama (Simanjuntak *et al.*, 2017; Rezandy, 2021). Bila semua kondisi lainnya tetap, depresiasi (penurunan) nilai tukar riil domestik berarti bahwa barang – barang domestik menjadi lebih murah dibandingkan dengan barang – barang negara asing, perubahan ini mendorong konsumen dalam negeri untuk membeli lebih banyak barang – barang domestik dan membeli lebih sedikit barang dari luar negeri. Hasilnya, ekspor meningkat dan impornya

menurun, perubahan ini meningkatkan ekspor neto Negara (Jalunggono *et al.*, 2020). Sedangkan apresiasi (peningkatan) nilai tukar riil domestik berarti bahwa barang domestik menjadi lebih mahal dibandingkan dengan barang – barang dari luar negeri sehingga ekspor neto menurun (Melisa *et al.*, 2021; Igir *et al.*, 2020).

Pandemi Covid-19 telah menciptakan tren baru bagi rantai pasok perikanan di dunia, tren ini menjadi sinyal bagus bagi sektor perikanan di negara Vietnam. Pandemi mengganggu perdagangan global seafood. Dengan demikian, produk ekspor utama di negara Vietnam juga berfluktuasi sesuai dengan tren pasar, yang mengarah pada peningkatan ekspor udang vaname, udang laut, ikan variabel, kepiting dan moluska bivalvia, sementara ekspor patin sangat menurun dan ekspor tuna cephalopoda, cumi-cumi dan gurita menurun. Selain itu, pesaing makanan laut utama dengan Vietnam seperti India, Ekuador (Hong, 2021). Kawasan Asia Tenggara telah menjadi penyumbang utama total produksi perikanan dunia, dan sebagian besar hasil perikanan dan perikanan kawasan ini diperdagangkan tidak hanya di pasar internasional tetapi juga di pasar domestik dan lokal, negara di kawasan tersebut sering mengunci dan mengkarantina masyarakat untuk memerangi epidemi, yang mengarah pada pengurangan produksi dan ekspor produk perikanan yang signifikan (Kaewnuratchadasorn *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa Harga tuna, Harga udang dan Kurs berpengaruh positif terhadap Kuantitas ekspor *fresh tuna* sedangkan GDP perkapita Jepang tidak berpengaruh terhadap Kuantitas ekspor *fresh tuna* di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Kota Padang

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi yang telah membiayai penelitian ini melalui hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) Kemesristek Dikti. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Laboratorium Kesehatan Daerah kota Padang yang telah membantu tim peneliti dalam menguji sampel penelitian. Selain itu, kami juga mengucapkan ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat (LPPM UNUSB) yang telah memfasilitasi kami untuk mengajukan hibah Penelitian Dosen Pemula Kemenristek Dikti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandra, M,N., B. R. Wicaksono., E. Choiriyah & P. Wulandari. (2020). Indikator Ekonomi Subsektor Perikanan Tangkap Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. Seminar Nasional Official Statistics 2021. Vol 2021 (1).
- Asnawi., E. S. Luhur., S. H. Suryawati & F. Y. Arthathiani. (2021). Model Permintaan Ekspor Udang Segar Indonesia oleh Pasar Jepang, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan. 15 (2): 169-188
- Atmajaya, O,D,D & B. Agam. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tuna Di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Sendang Biru Malang Pasca Pandemi Covid-19. Jurnal Perikanan dan Kelautan. 11 (1) : 114 - 125.
- Desnky, R., Syaparuddin & S. Aminah. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter. 6 (1): 23-34.
- Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (DJPDSPKP). (2021). Peringkat Indonesia Sebagai Eksportir Produk Perikanan Dunia Meningkat di Masa Pandemi. artikel (33334).
- Fatha, R, K. (2017). Analisis Permintaan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Economics Development Analysis Journal. 6 (1):75-85.
- Ferdi. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. Geography Science Education Journal (GEOSEE). 1 (2) : 37-43.
- Hardianto, U., S. Hodijah & R. Nurjannah. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor CPO Provinsi Jambi ke Malaysia. E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter. 8 (3): 143-154.
- Hartanto, T, R., Suharno & Burhanuddin. (2021). Daya Saing Ekspor Ikan Tuna-Cakalang-Tongkol Indonesia Di Pasar Amerika Serikat. Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia. 24(2): 227-235.
- Hong ,D, N. (2021). Post Covid-19: Opportunities And Challenges For The Fishery Supply Chain In Vietnam: International Journal of Social Science Research (IJSSR). 3 (1): 116-124.
- Igir, E, N., D. C. H. Rotinsulu & A. Niode. (2020). Analisis Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Non Migas Di Indonesia Periode 2012:Q1-2018:Q4. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 20 (2): 93-102.
- Indriana, N. (2009). Analisis Kebutuhan Tenaga Berdasarkan Beban Kerja Di Bagian Human Resource Departement (HRD) Rumah Sakit Karya Bhakti Bogor Tahun 2009. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Peminatan Manajemen Rumah Sakit. Universitas Indonesia. Depok: UI Library
- Jalunggono, G., Y. T. Cahyani & W. Juliprijanto. (2020). Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 2004 – 2018. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA). 22 (2): 171-181.

- Kaewnuratchadasorn, P., M. Smithrithee., A. Sato., W. Wanchana., N. Tongdee., & V. T. Sulit. (2020). Capturing the Impacts of COVID-19 on the Fisheries Value Chain of Southeast Asia: Southeast Asian Fisheries Development Center. 18 (2). 2 – 8.
- Kusuma, F, E, P & L. K. Sari. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Indonesia ke Delapan Negara Tujuan Terbesar Tahun 2000–2019. Seminar Nasional Official Statistics 2021.
- Melisa A,G, P., R. J. Kumaat & D. Mandeij. (2021). Pengaruh Pdb Amerika Serikat, Kurs Dan Inflasi Terhadap Ekspor Non Migas Di Sulawesi Utara Periode 2001-2020. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 12 (4): 13-21.
- Nopriyandi, R & Haryadi. (2017). Analisis ekspor kopi Indonesia. Jurnal Paradigma Ekonomika. 12 (1); 1-10.
- Novidayanti, V., S. Hodijah & C. Mustika. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor pala Indonesia ke Vietnam. E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter. 7 (2): 61-71.
- Nurfadilah., D.E. Bulan & M. Syahrir. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kutai Kartanegara. Manfish Journal. 2 (1): 22-27.
- Prawita, G, M., C. Z. Rizki & Miksalmina. (2021). Pengaruh Harga Tekstil Dunia Dan Kurs Dollar Terhadap Nilai Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di 3 Negara Asean. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. 6 (2): 79-87
- Ramli, F. A., R. D. Handoyo, A. R. Ridzuan & M. I. M. Razak. (2020). Analysis of comparative advantages and export determinants of Indonesian tuna fish. International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences, 1 0(5).
- Rezandy, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia. INDEPENDENT : Journal Of Economics. 1 (3): 95-110.
- Rifaldi, R. (2020). Analysis Of Factors Affecting The Volume Of Indonesian Tuna Exports , 5, pp. 180–191.
- Sari, M,N., F. Yuliasara & Mahmiah. (2020). Dampak Virus Corona (Covid-19) Terhadap Sektor Kelautan dan Perikanan (A Literature Review). jtropimar.hangtuah.ac.id 4 (2): 58-65.
- Sidabalok, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. 2 (2): 291-297
- Simanjuntak, P,T,H., Z. Arifin & M. K. Mawardi. (2017). Pengaruh Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi Pada Tahun 2009 – 2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 50 (3): 163-171.
- Trahutami, S,I. (2019). Choumiryou dan Harapan Hidup Orang Jepang. Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi. 2 (2): 144-149.
- Triyanti, R., H.M. Huda., R.A. Wijaya & A. Zamroni. (2021). Peluang dan Tantangan Pengembangan Bisnis Inklusif Perikanan Tuna Skala Kecil di Pulau Morotai. J. Kebijakan Sosek KP. 11 (2) : 155 - 167.
- Yulianti, N. P. R & N. P. M Dimaswari. (2021). Keuntungan Dan Kerugian Kerjasama Indonesia-Jepang Melalui Indonesia Japan Economic Partnership Agreement Dalam Mengekspor Ikan Tuna Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha. 9 (3): 844-853